

## **GREEN GARDEN LEARNING: PENDIDIKAN LINGKUNGAN MELALUI PRAKTIK MEMUPUK DAN MENATA TANAMAN DI DESA BANGUN SARI**

**Imelda Butarbutar<sup>1</sup>, Nelly Noviana Sianipar<sup>2</sup>, Putri Tresia Manurung<sup>3</sup>, Sherly Adelia Br Sembiring<sup>4</sup>, Nurwian Waruwu<sup>5</sup>**

*e-mail: imelda.butarbutar@uhn.ac.id*

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen Medan

### **Abstract**

This study aims to improve public understanding of practical training in arranging plants effectively so that green spaces can be utilized optimally and aesthetically in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, which is carried out by students of HKBP Nommensen University Medan through the implementation of Community Service. *Green Garden Learning: Environmental Education through the Practice of Fertilizing and Arranging Plants in Bangun Sari Village* adopts a participatory method as the main approach in implementing this program. The participatory method provides space for the community to become active partners in every stage of the community service activity. This approach is intended to increase involvement and a sense of ownership of the program, as well as ensure that the activities carried out are in accordance with the needs and aspirations of the local community. By involving the community in the planning, implementation, and evaluation processes, this program is expected to provide a more real and sustainable impact. Based on the results obtained during the Green Garden Learning program, it can be concluded that this activity has a positive impact on the cleanliness, orderliness, and fertility of the garden environment. Students involved in this program not only gain practical experience in plant management, but also increase their understanding of the importance of proper care in farming.

*Keywords: Education, Garden, Practice, Plants, Hygiene*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelatihan praktik dalam menata tanaman secara efektif sehingga ruang hijau dapat dimanfaatkan secara optimal dan estetis di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan melalui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Green Garden Learning: Pendidikan Lingkungan melalui Praktik Memupuk dan Menata Tanaman di Desa Bangun Sari* mengadopsi metode partisipatif sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan program ini. Metode partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap program, serta memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama program Green Garden Learning ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kebersihan, keteraturan, dan kesuburan lingkungan kebun. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan tanaman, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya perawatan yang tepat dalam bercocok tanam.

*Kata Kunci: Pendidikan, Kebun, Praktek, Tanaman, Kebersihan*

## PENDAHULUAN

Lingkungan yang hijau dan asri berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kualitas hidup manusia (Bakari, 2025). Pupuk merupakan bahan-bahan yang mengandung satu atau lebih zat senyawa yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh dan berkembang (Laili, 2022). Pupuk yang digunakan secara tidak tepat dapat merusak kesuburan tanah, mencemari lingkungan, dan menghambat pertumbuhan tanaman. Sebaliknya, penggunaan pupuk yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan tanaman dapat meningkatkan kesuburan tanah serta hasil yang lebih optimal. Selain itu, penataan tanaman yang baik, baik di lahan terbuka maupun di area terbatas seperti pekarangan rumah atau sekolah, tidak hanya memberikan manfaat estetika tetapi juga membantu efisiensi penyerapan nutrisi dan pencahayaan bagi tanaman. Namun, untuk mencapai manfaat ini, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat tanaman, memupuk tanah dengan benar, serta menata taman yang baik agar hasilnya maksimal. Di desa-desa, sebagian besar masyarakat masih mengandalkan metode bertani tradisional yang terkadang tidak ramah lingkungan dan kurang memperhatikan keberlanjutan alam. Oleh karena itu, kegiatan Green Garden Learning: Pendidikan Lingkungan melalui Praktik Memupuk dan Menata Tanaman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilihan pupuk yang baik dan teknik menata tanaman secara efektif. Melalui pendekatan praktik langsung, diharapkan masyarakat dapat menerapkan metode yang ramah lingkungan dalam bercocok tanam, sehingga menciptakan ruang hijau yang lebih sehat dan produktif.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman,

serta keterampilan peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan (Rahayu et al., 2024). Di Desa Bangun Sari, penerapan Green Garden Learning melalui praktik memupuk dan menata tanaman dapat menjadi pendekatan inovatif dalam pendidikan lingkungan. Melibatkan masyarakat dan sekolah dalam kegiatan berkebun, diharapkan dapat terbentuk ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Dengan adanya kegiatan bertanam ini yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan hijau, setidaknya dapat membantu mengurangi efek rumah kaca (Fayza et al., 2022).

Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Bangun Sari. Petani juga akan diajak untuk berpartisipasi dalam merancang langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam program Green Garden Learning, seperti penggunaan pupuk organik dan metode pertanian berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kondisi lokal dan dapat langsung memberikan solusi bagi mereka. Konsep green learning diinspirasi oleh adanya stagnansi di dalam mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan hidup, kurangnya partisipasi dan peran dalam aktivitas lingkungan hidup. Lingkungan dan ekologi mencakup bagaimana menjaga lingkungan, mencintai lingkungan ini, apa saja dampak buruk akibat rusaknya lingkungan dan pemanasan global (Madiun et al., n.d.).

Dengan pendekatan partisipatif ini, program Green Garden Learning diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang pertanian ramah lingkungan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga

keberlanjutan alam dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Inti dari partisipasi ini adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri (Muslim, 2004). Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut Membantu mitra meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jenis dan manfaat pupuk yang tepat agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi tanah. Membantu mitra memberikan pelatihan praktik dalam menata tanaman secara efektif sehingga ruang hijau dapat dimanfaatkan secara optimal dan estetis. Membantu mitra memperkuat Hubungan Sosial dalam Komunitas untuk Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama antarwarga Desa melalui kegiatan bersama seperti gotong royong dalam menanam dan menata tanaman sehingga mempererat hubungan sosial di desa.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam program Green Garden Learning adalah metode partisipatif. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bangun Sari, serta membangun rasa memiliki terhadap hasil program. Adapun Prosedur Pelaksanaan pada kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

Identifikasi kebutuhan dan potensi observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan, potensi sumber daya, dan kebutuhan masyarakat Desa Bangun Sari terkait praktik bercocok tanam. Selanjutnya Wawancara dengan masyarakat setempat, terutama petani, untuk menggali permasalahan yang

dihadapi dalam pengelolaan kebun.

Perencanaan program dilakukan Bersama masyarakat, mahasiswa menyusun rencana kegiatan yang mencakup materi yang akan diajarkan, teknik bercocok tanam yang relevan, dan penggunaan bahan-bahan yang sesuai dengan kondisi lokal, setelah perencanaan Menentukan target peserta dan menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari sosialisasi awal Menentukan target peserta dan menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan masyarakat, kemudian pelatihan praktik dengan Penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan. Metode menata tanaman secara estetis dan fungsional. Teknik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktivitas kebun, dan simulasi praktik masyarakat diajak untuk langsung mempraktikkan cara memupuk dan menata tanaman di kebun mereka. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan melibatkan peserta melalui diskusi terbuka untuk menilai efektivitas program. Umpan balik dari masyarakat digunakan untuk memperbaiki dan menyusun rencana keberlanjutan program di masa mendatang. Monitoring secara berkala terhadap penerapan praktik yang diajarkan untuk memastikan keberlanjutan program.

Adapun alat, bahan, dan media yang digunakan, antara lain: Cangkul, sekop, alat semai, selang air, gunting tanaman, garpu tanaman, selang air, alat penyiram tanaman, dan alat semprot anti hama. Pupuk organik (kompos), pupuk Mutiara 16-16-16, dan pupuk. Adapun alat pertanggung jawaban kegiatan yakni menggunakan Handphone dan Laptop untuk merekam dan mengedit video kegiatan praktek Pendidikan Lingkungan di Desa Bangun Sari.

Instrumen yang diberikan kepada masyarakat untuk menilai keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Bangun Sari adalah melalui kuesioner digunakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan

pemahaman masyarakat. Kemudian kegiatan Wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat terkait efektivitas program. Dan dokumentasi foto dan video selama kegiatan untuk bahan laporan dan publikasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini kami di Desa Bangun Sari melakukan banyak kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Masyarakat dan mahasiswa bekerja sama dalam melakukan praktik memupuk dan menata tanaman yang benar. Tanaman yang asri dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi para masyarakat, selain itu budidaya tanaman juga dapat memberikan dampak positif yang dapat dijadikan pelajaran tak hanya bagi orang dewasa namun juga anak-anak pada usia dini.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan dan solusi yang dapat membantu dalam membentuk masyarakat yang terampil dalam kebersihan lingkungan dan peduli terhadap pendidikan lingkungan. Sejalan dengan peningkatan peradaban manusia, teknik budidaya tanaman juga berkembang menjadi berbagai sistem. Mulai dari sistem yang sederhana sampai dengan sistem yang canggih (Fayza et al., 2022). Berikut paparan terkait hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bangun Sari :

Analisis SWOT pada usaha kebun anggur dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada usaha kebun anggur di Desa Bangun Sari. Hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh terkait potensi pengembangan kebun serta tantangan yang mungkin dihadapi.

Dilihat dari kekuatan (*strength*) Kebun anggur terletak di area yang strategis, dekat dengan kota dan berada di wilayah padat penduduk. Hal ini mempermudah akses pengunjung dan meningkatkan visibilitas kebun sebagai destinasi wisata edukatif. Selain itu Pernah dikunjungi oleh Bupati Deli Serdang, yang

berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap kebera kebun ini.

Hasil kegiatan dari kelemahan (*weakness*) Tanaman anggur hanya dapat dipanen sekali dalam empat bulan, sedangkan tanaman mawar lebih fleksibel. Kondisi ini menyebabkan kekosongan periode pemasaran. Masyarakat dan petani masih minim pengetahuan dalam pemeliharaan tanaman anggur dan mawar, sehingga potensi gagal panen cukup tinggi. Modal yang besar juga menjadi kendala dalam pengelolaan kebun ini.

Hasil kegiatan dari peluang (*opportunity*) dukungan desa membuka peluang kolaborasi lebih erat dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun komunitas lokal, untuk memperluas jaringan pemasaran dan pengembangan usaha. Pada hasil yang terakhir adalah ancaman (*threat*) Panen yang bersifat musiman menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan Kebun rentan terhadap perubahan cuaca ekstrem, seperti banjir yang dapat menyebabkan kerugian besar pada aset fisik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa kebun anggur memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dan usaha agribisnis jika kelemahan dan ancaman dapat diminimalisir. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat sekitar menjadi kunci dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Kebun yang tertata dengan baik dan terjaga kebersihannya memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Selama pelaksanaan program Green Garden Learning, mahasiswa secara aktif melakukan berbagai kegiatan yang berfokus pada penataan dan kebersihan kebun agar lingkungan tumbuh tanaman menjadi lebih sehat, teratur, dan efisien dalam pengelolaannya. Penataan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan estetika kebun, tetapi juga untuk mempermudah dalam proses perawatan seperti penyiraman, pemupukan, dan

pengendalian hama.



Gambar 1. Kegiatan Penataan dan Kebersihan Kebun

Selain itu, mahasiswa juga melakukan berbagai kegiatan kebersihan, seperti mencabut rumput liar dan membersihkan area sekitar tanaman dari gulma yang berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman utama. Rumput liar dan gulma sering kali bersaing dengan tanaman utama dalam menyerap unsur hara dari tanah, sehingga keberadaannya dapat mengurangi nutrisi yang seharusnya diserap oleh tanaman yang dibudidayakan. Oleh karena itu, mahasiswa secara rutin melakukan pembersihan untuk memastikan bahwa nutrisi dalam tanah dapat digunakan secara optimal oleh tanaman yang ditanam. Pembersihan kebun juga mencakup pengelolaan tanah agar tetap subur dan gembur. Salah satu metode yang dilakukan adalah mencangkul tanah di sekitar tanaman untuk meningkatkan aerasi tanah. Salah satu langkah utama yang dilakukan mahasiswa dalam penataan kebun adalah menyusun tanaman dalam pola yang lebih rapi dan terorganisir. Sebelumnya, beberapa tanaman di kebun tumbuh secara tidak beraturan, sehingga menyulitkan akses dalam perawatan dan mengurangi efisiensi ruang yang tersedia. Melalui proses penataan ulang, mahasiswa menyusun tanaman dalam barisan yang lebih teratur dengan memberikan jarak yang cukup di antara setiap tanaman. Penataan seperti ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya mempermudah akses dalam penyiraman dan pemupukan, memberikan ruang yang cukup bagi akar tanaman untuk tumbuh, serta meningkatkan sirkulasi udara di sekitar tanaman, yang

dapat mencegah pertumbuhan jamur dan penyakit tanaman lainnya.



Gambar 2. Hasil Penataan Kebun

Penataan kebun yang baik memiliki dampak besar terhadap keberhasilan budidaya tanaman. Dalam kegiatan Green Garden Learning, mahasiswa melakukan berbagai langkah untuk memperbaiki penataan dan menjaga kebersihan kebun. Tanaman diatur dengan pola barisan yang rapi dengan jarak yang cukup untuk memudahkan perawatan. Hal ini juga meningkatkan sirkulasi udara yang dapat mencegah pertumbuhan jamur dan penyakit.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menerapkan teknik pemupukan menggunakan pupuk Mutiara 16-16-16 yang dicampur dengan pupuk organik. Pupuk ini dipilih karena mengandung unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk dilakukan secara merata dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanaman agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan unsur hara. Nitrogen berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan daun dan batang, fosfor membantu perkembangan akar dan bunga, sedangkan kalium berperan dalam memperkuat ketahanan tanaman terhadap penyakit dan stres lingkungan. Dengan menggunakan pupuk ini, tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup sehingga dapat tumbuh dengan lebih subur dan sehat.



Gambar 3. Kegiatan Pemupukan Tanaman

Mahasiswa memahami bahwa keseimbangan dalam pemberian pupuk merupakan kunci utama dalam mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat dan produktif. Dengan menerapkan teknik pemupukan yang baik, tanaman dapat tumbuh lebih subur, tanah tetap dalam kondisi yang sehat, dan hasil panen yang diharapkan dapat lebih optimal. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam kegiatan pertanian maupun penghijauan lainnya di masa depan.



Gambar 4. Kegiatan keseimbangan Pemupukan Tanaman

Selain teknik pemupukan, mahasiswa juga mendapatkan wawasan mengenai pentingnya media tanam yang baik. Tanah yang digunakan dalam kebun ini telah dicampur dengan pupuk sekam dan kotoran lembu, yang berfungsi untuk meningkatkan unsur hara dan memperbaiki struktur tanah. Media tanam yang kaya nutrisi ini membantu tanaman tumbuh lebih subur dan tahan terhadap penyakit. Pemupukan dengan metode kombinasi membantu tanaman tumbuh lebih subur dan sehat. Mahasiswa memahami bahwa

keseimbangan pemberian pupuk adalah kunci utama dalam mendukung produktivitas tanaman.

Mahasiswa mengamati dan memahami bahwa pola penyiraman yang tepat berperan penting dalam menjaga kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih sehat. Salah satu pengaruh utama penyiraman terhadap kesuburan tanah adalah kemampuannya dalam membantu proses pelarutan dan distribusi unsur hara. Tanah mengandung berbagai mineral dan nutrisi penting seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Ketika tanah mendapatkan air secara cukup, unsur hara tersebut lebih mudah larut dan tersebar secara merata di seluruh area perakaran tanaman. Dengan demikian, tanaman dapat menyerap nutrisi dengan lebih efisien dan tumbuh lebih subur. Sebaliknya, jika penyiraman tidak dilakukan dengan baik, unsur hara di dalam tanah dapat tertinggal dalam bentuk yang tidak mudah diserap oleh akartanaman, sehingga menghambat pertumbuhan tanaman. Selain itu, penyiraman yang cukup juga berperan dalam menjaga struktur tanah tetap gembur dan tidak mengalami pemadatan. Tanah yangterlalu kering cenderung menjadi keras dan padat, yang dapat menghambat pertumbuhan akar tanaman. Dalam kondisi tanah yang padat, akar akankesulitan untuk menembus tanah dalam mencari nutrisi dan air, sehingga menghambat pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Dengan penyiraman yang konsisten, tanah tetap dalam kondisi lembab dan gembur, memungkinkan akar tanaman tumbuh lebih dalam dan menyerap lebih banyak nutrisi.



### Gambar 5. Proses Penyiraman Tanaman

Penyiraman yang baik juga berperan dalam menjaga aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat. Tanah yang sehat mengandung berbagai mikroorganisme seperti bakteri, fungi, dan cacing tanah, yang berperan dalam proses dekomposisi bahan organik. Mikroorganisme ini membantu menguraikan sisa-sisa tanaman dan bahan organik lainnya menjadi unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman. Tanah yang terlalu kering dapat menghambat aktivitas mikroorganisme ini, sedangkan tanah yang cukup lembab dapat mendukung populasi mikroorganisme yang bermanfaat bagi kesuburan tanah.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama program ini, mahasiswa menemukan bahwa tanaman yang disiram secara rutin setiap hari menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan tanaman yang disiram 33 secara tidak teratur. Daun tanaman tampak lebih hijau, batang lebih kuat, dan pertumbuhan akar lebih optimal. Selain itu, tanah yang mendapatkan penyiraman secara konsisten juga tetap gembur dan tidak mengalami pemadatan, sehingga mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih baik dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penyiraman yang tepat memiliki peran penting dalam menjaga kesuburan tanah. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa penyiraman tidak hanya berfungsi untuk memberikan kelembaban bagi tanaman, tetapi juga berperan dalam pelarutan nutrisi, menjaga struktur tanah, mendukung aktivitas mikroorganisme, dan mencegah tanah menjadi keras serta tidak subur. Dengan menjaga keseimbangan dalam penyiraman, tanah dapat tetap subur dan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal, sehingga kebun dapat dikelola dengan lebih berkelanjutan.

### SIMPULAN

Program Green Garden Learning berhasil memberikan pemahaman yang

lebih baik kepada masyarakat Desa Bangun Sari terkait praktik pertanian ramah lingkungan, penataan kebun yang efektif, teknik pemupukan yang tepat, dan pola penyiraman yang sesuai. Melalui analisis SWOT, ditemukan potensi besar dalam pengembangan kebun anggur dan mawar sebagai usaha agribisnis dan destinasi wisata edukatif. Meskipun terdapat tantangan seperti periode panen terbatas dan pengetahuan petani yang masih minim, dukungan pemerintah desa dan masyarakat lokal menjadi modal penting dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Secara umum, program ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran lingkungan dan keterampilan teknis dalam pengelolaan kebun. Penggunaan teknik pemupukan yang seimbang dan pola penyiraman yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan kesuburan tanaman. Selain itu, penataan kebun yang lebih rapi dan terorganisir memberikan nilai estetis sekaligus memudahkan proses perawatan tanaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Y. (2024). Pertanian Ramah Lingkungan Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Dapur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 104–118. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.832>
- Bakari, O. (2025). *Peluang dan tantangan mewujudkan keadilan ekologis dan sosial pada perencanaan pembangunan dan pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. 3(2), 4914–4921.
- Edwin Nurdiansyah, & Kokom Komalasari. (2023). Membentuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan berbasis Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 24(01), 42–49. <https://doi.org/10.21009/plpb.v24i01.31844>

- Erlana, N. A., Kaitjily, P. J., Anjani, Y. D., Lumbessy, S. Y., & Muahiddah, N. (2023). Edukasi Home Gardening melalui Kegiatan KKN MBKM di Desa Warnasari, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1831>
- Fayza, H. N., Azizah, A., Syahri, A., Fadlurrahman, F., & Arifin, S. (2022). Budidaya penanaman kangkung darat dengan memanfaatkan pekarangan rumah. *Jurnal UMJ*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Laili, M. (2022). Pemanfaatan Pupuk Organik Dan Pupuk Anorganik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai (Glycine Max). *Jurnal Fakultas Pertanian-Agrosasepa* |, 1(1), 9–20.
- Madiun, K., Ardhi, M. W., Yuhanna, W. L., & Prabowo, S. A. (n.d.). *Implementasi Green Learning Method ( GeLem ) dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal di Wana Wisata Grape , Kecamatan*.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 52–57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Muslim, A. (2004). *Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. I(I).
- Ponisri, P., Fajeriana, N., Ali, A., Farida, A., & Irnawati, I. (2022). Penghijauan Dan Penataan Taman Kampus Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(2), 29–34. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v4i2.1850>
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i2.344>